

PELATIHAN PENERAPAN TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STAIDA SUMATERA SELATAN

Karoma¹, Firmansyah², Fitri³, Yuslaini⁴, Erham As'ari⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁴Universitas Muhammadiyah Palembang

⁵STAI Darussalam Sumatera Selatan

Email : ¹karoma_uin@radenfatah.ac.id, ²firmonsyah_uin@radenfatah.ac.id,
³fitri_uin@radenfatah.ac.id, ⁴yuslainikaroma@gmail.com, ⁵erhamasari@gmail.com

Article History: Submission: 10 Agustus 2023; Revised: 10 September 2023; Published: 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan ini mengambil tema pelatihan penerapan teknik komunikasi pembelajaran bagi mahasiswa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini, yaitu: pelatihan berbicara, pelatihan mendengarkan, diskusi kelompok, dan simulasi pembelajaran. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman dalam pembelajaran bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIDA Sumatera Selatan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap teknik komunikasi, mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi secara efektif. Sebagai hasil evaluasi dan tindak lanjut, terdapat beberapa faktor yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan pemberdayaan ini, yaitu: adanya dukungan fasilitas yang sangat baik dari mitra, serta antusiasme mahasiswa peserta pelatihan. Adapun faktor penghambat kegiatan, yaitu keterbatasan waktu pelatihan. Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, mitra disarankan untuk melaksanakan pelatihan serupa dan senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang relevan dengan bidang kerjanya setelah menyelesaikan pendidikan.

Kata Kunci: *Teknik Komunikasi, Komunikasi Pembelajaran, Mahasiswa Keguruan.*

PENDAHULUAN

Istilah komunikasi, secara etimologis, dapat dilacak asal usulnya dalam bahasa Latin, yaitu dari kata *communis* yang berarti "sama" dan kata-kata terkait seperti *communico*, *communication*, atau *communicare* merujuk pada makna "to make common" (membuat sama). Seringkali, istilah *communis* disebut sebagai

sumber kata komunikasi, dan ini merujuk pada konsep bahwa komunikasi melibatkan pemahaman bersama, berbagi ide, makna, atau pesan yang sama.¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemaknaan komunikasi sangat terkait dengan proses penyamaan pemahaman melalui pertukaran pesan menggunakan simbol yang disepakati maknanya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat ditinjau dalam dua aspek, yaitu: komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi sebagai interaksi merupakan pandangan komunikasi yang menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Dalam pandangan komunikasi sebagai interaksi, umpan balik menjadi kata kunci sebagai hasilnya, yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya, apakah dapat dimengerti, dapat diterima, menghadapi kendala dan sebagainya, sehingga berdasarkan umpan balik itu, sumber dapat mengubah pesan sehingga sesuai dengan tujuannya.² Sedangkan komunikasi sebagai transaksi melihat semua unsur dalam proses komunikasi saling berhubungan. Dalam hal ini, persepsi seorang peserta komunikasi atas orang lain bergantung pada persepsi orang lain terhadapnya, dan bahkan bergantung pula pada persepsi terhadap lingkungan di sekitarnya.³

Berkenaan dengan itu, proses komunikasi terjadi dalam suatu konteks, yaitu semua faktor di luar orang-orang yang melakukan komunikasi, yang terdiri atas: *pertama*, aspek fisik, seperti iklim, cuaca, suhu udara, bentuk ruangan, warna dinding, penataan tempat duduk, jumlah peserta komunikasi, dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan. *Kedua*, aspek psikologis, seperti sikap, kecenderungan, prasangka, dan emosi peserta komunikasi. *Ketiga*, aspek sosial seperti norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya. *Keempat*, aspek waktu, yaitu kapan komunikasi tersebut dilakukan, misalnya hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam.⁴ Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu

¹ Holilah, I. (2021). Komunikasi Kreatif Di Era Pandemi. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 12(2), 134-148; Deep, S., Salleh, B. M., & Othman, H. (2019). Study on Problem-Based Learning Towards Improving Soft Skills of Students in Effective Communication Class. *International Journal of Innovation and Learning*, 25(1), 17-34.

² Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 30-46; Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43-52.

³ Dini, J. P. A. U. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3877-3888.

⁴ Anisah, N., Padillah, S. P., Barus, P., Sepriandito, R., Rusdi, M., Hasibuan, R. B., & Kustiawan, W. (2022). Psikologi komunikasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1705-1715; Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.

proses dinamis yang memerlukan tempat dan melibatkan interaksi bersama. Proses transaksi komunikasi berlangsung dengan unsur-unsur yang terdiri atas: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Unsur-unsur tersebut saling memberikan *feed back*.⁵ Komunikasi dalam pembelajaran diarahkan untuk memberikan efek, berupa kognisi, afeksi, dan psikomotor.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi adalah fondasi dari pembelajaran yang sukses. Sebagai seorang pembelajar dan sekaligus calon pendidik, mahasiswa perlu memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, mulai dari keterampilan berbicara maupun keterampilan mendengarkan untuk memahami materi dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik seperti ditunjukkan dalam penelitian terdahulu.⁷ Padahal, salah satu kualifikasi yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi agar dapat unggul dalam kompetisi dunia kerja adalah kemampuan berkomunikasi.⁸ Oleh karena itu, diperlukan pelatihan penerapan teknik komunikasi pembelajaran. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

METODE PEMBERDAYAAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan melalui metode pelatihan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIDA Sumatera Selatan. Pelaksanaan pelatihan menggunakan alur kerja kegiatan yang mengikuti skema Vincent II⁹, seperti diuraikan di bawah ini.

⁵ Syawal, S., Ismaya, I., Galib, A. A. C., Bando, U. D. M. A., Elihami, E., & Sudirman, M. Y. (2022). Komunikasi Dalam Persepektif Islam. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(2), 122-131.

⁶ Firmansyah, F. (2021). Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1317-1322; Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47-63; Firmansyah, F. (2016). Efektivitas Penerapan Program Mentoring Al-Islam Di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (Uniski) Kayuagung. *CITIZEN*, 1(1), 62-85; Ali, M. (2023). Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50-54; Islam, D. Pola Sosialisasi Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan (Perspektif Sosiologi Pendidikan Umum).

⁷ Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. In *Seminar Nasional Psikologi Klinis* (pp. 37-39); Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyaningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan keterampilan komunikasi abad 21 dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa pendidikan fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1-10; Khoriroh, N., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2), 128-135.

⁸ Kurniawan, M. R., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493

⁹ Sirozi, M., Oviyanti, F., & Afandi, M. (2023). Workshop Metodologi Penelitian Ilmiah Bagi Mahasiswa STIT Muara Enim. *Sarwahita*, 20(01), 69-78; Firmansyah, F., & a Prasad, E. A. (2023).

Bagan 1: Skema Alur Kerja Kegiatan Pelatihan



Berdasarkan skema alur kerja kegiatan pelatihan di atas, tim pelaksana telah menyusun langkah-langkah konkret kegiatan. Langkah awal dalam kegiatan, yaitu tahapan persiapan. Proses ini mencakup penentuan materi pelatihan yang dibutuhkan mitra, tujuan yang ingin dicapai, durasi pelatihan, pengaturan jadwal, serta pengurusan administrasi kegiatan. Setelah melakukan perencanaan yang matang, proses berikutnya adalah tahapan pelaksanaan sebagai tahapan inti dari kegiatan pemberdayaan. Pada tahap ini, kegiatan telah disusun secara formal oleh tim pelatih bersama dengan mitra. Tahapan ketiga dalam kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan, guna menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tahapan terakhir kegiatan adalah pelaporan oleh tim pelaksana kegiatan.

Jadwal kegiatan pemberdayaan dengan tema “Pelatihan Penerapan Teknik Komunikasi dalam Pembelajaran bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIDA Sumatera Selatan” ini secara terperinci diuraikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
Tahapan persiapan:		
1. Peninjauan lokasi dan analisis kebutuhan mitra	29-30 Januari 2022	Tim pelaksana
2. Perencanaan kegiatan	2-4 Februari 2022	Tim pelaksana
3. Pengurusan administrasi kegiatan	7-11 Februari 2022	Tim pelaksana

Penyuluhan Implementasi Program Sekolah Penggerak Berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 di SD Negeri 13 Rantau Alai. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 12-22.

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
Tahapan pelaksanaan: 1. Pembukaan pelatihan 2. Penyampaian materi 3. Diskusi Kelompok 4. Simulasi 5. Penutupan	13 Februari 2022 Pukul 09.00-09.30 WIB Pukul 09.31-11.00 WIB Pukul 11.01-12.00 WIB Pukul 13.00-15.00 WIB Pukul 15.01-15.30 WIB	MC Tim pelaksana Moderator Tim pelaksana MC
Tahapan evaluasi: 1. Analisis faktor pendukung 2. Analisis faktor penghambat	14 Februari 2022 14 Februari 2022	Tim pelaksana Tim pelaksana
Tahapan pelaporan: 1. Pengumpulan data 2. Penyusunan laporan	15 Februari 2022 16-20 Februari 2022	Tim pelaksana Tim pelaksana

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan sebagai dampak dari pemberdayaan yang telah dilakukan terhadap mitra terlihat dalam beberapa aspek berikut, yaitu: 1) peningkatan kesadaran mahasiswa, 2) kemampuan berbicara, 3) kemampuan mendengarkan, 4) kerja tim yang lebih efektif, dan 5) penerapan praktik komunikasi. Deskripsi masing-masing hasil pemberdayaan seperti diuraikan di bawah ini.

1. Peningkatan kesadaran mahasiswa

Pelatihan ini membantu mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran. Mereka sekarang lebih sadar akan peran komunikasi yang efektif dalam memahami materi pembelajaran dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen. Kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam membangun kapasitas diri mahasiswa menjadi modal penting dalam usaha mahasiswa menemukan cara belajar yang efektif.

2. Kemampuan berbicara

Mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara di depan umum. Mereka lebih percaya diri saat berbicara dalam kelas dan mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas. Untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum ini, tim pelatih menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Tim pelatih memberikan kesempatan kepada mahasiswa berbicara di depan teman-temannya dan menemukan cara untuk mengatasi kecemasan saat berbicara di depan umum. Tim pelatih bersama peserta lainnya memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam mengatasi kecemasan saat berbicara di depan umum agar mampu mengatasi kecemasan tersebut.

3. Kemampuan mendengarkan

Pelatihan ini juga memberikan fokus pada kemampuan mendengarkan. Mahasiswa sekarang lebih baik dalam mendengarkan dengan cermat saat sesama mahasiswa atau dosen berbicara, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Pelatihan kemampuan mendengarkan ini juga melatih kemampuan diri mahasiswa untuk menghargai orang lain saat menyampaikan gagasannya, terutama memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyerap informasi yang penting sebanyak yang ia mampu sehingga juga akan dapat menambah wawasan pemikirannya.

4. Kerja sama tim yang lebih efektif

Kemampuan komunikasi yang ditingkatkan juga telah meningkatkan kerja sama dalam kelompok studi dan proyek bersama. Mahasiswa sekarang lebih mampu berkolaborasi dengan baik dalam kerja tim. Hal ini sebagai dampak dari terbukanya jalinan komunikasi efektif dalam interaksi melalui diskusi kelompok. Dalam situasi tersebut, mahasiswa dapat mengelola suasana keharmonisan tim melalui komunikasi yang efektif.

5. Penerapan praktik komunikasi

Mahasiswa mulai menerapkan teknik komunikasi yang mereka pelajari dalam situasi pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan praktik komunikasi tersebut diharapkan senantiasa ditumbuhkembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan juga melalui interaksi interpersonal di luar kelas dengan sejawat di kampus dan di tengah keluarga dan masyarakat.

Capaian dari hasil pemberdayaan di atas merupakan dampak dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Beberapa materi pelatihan yang disajikan kepada mahasiswa dalam pelatihan ini adalah teknik-teknik komunikasi, seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, menulis, komunikasi non-verbal, dan juga materi tentang urgensi komunikasi dalam proses pembelajaran. Materi yang terakhir menjadi sangat penting bagi mitra untuk melatih keterampilannya sebagai seorang calon pendidik di masa mendatang. Adapun metode yang digunakan tim dalam penyampaian materi pelatihan kepada mitra berupa: diskusi kelompok, permainan peran, dan latihan praktis yang digunakan untuk mengasah keterampilan mereka.

Dalam implementasinya, pelatihan penerapan teknik komunikasi pembelajaran dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam berbagai aspek komunikasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan meliputi, *pertama*, pelatihan berbicara, yaitu mahasiswa diajari cara berbicara dengan jelas, merangkai argumentasi, dan mempresentasikan ide yang dimilikinya secara efektif. *Kedua*, pelatihan mendengarkan, dimana mahasiswa dilatih untuk mendengarkan dengan cermat, memahami materi, dan merespons dengan tepat. *Ketiga*, diskusi kelompok, yaitu mahasiswa berpartisipasi dalam

diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berdebat dan berkolaborasi dengan tim. *Keempat*, simulasi pembelajaran, dimana mahasiswa berpartisipasi dalam simulasi situasi pembelajaran, seperti menjadi guru atau peserta dalam presentasi, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam lingkungan yang relevan.



Gambar 1: Penyampaian materi oleh Tim Pelatih sesi 1



Gambar 2: Penyampaian materi oleh Tim Pelatih sesi 2

Selama pelatihan, mahasiswa sebagai peserta pelatihan aktif berpartisipasi dan terlibat dalam berbagai latihan praktis. Dalam suasana itu, para mahasiswa diberikan umpan balik konstruktif oleh tim pelatih untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam komunikasi mereka.



Gambar 3: Peserta pelatihan menyimak materi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pelatihan, diketahui bahwa peningkatan kepercayaan diri mahasiswa sebagai dampak dari pelatihan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, mulai dari keterampilan berbicara di depan umum, keterampilan mendengarkan, keterampilan menyampaikan pendapat dalam tim dan sekaligus keterampilan bekerja sama dalam tim. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri adalah sikap positif yang sangat berguna bagi pengembangan potensinya dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menemukan cara belajar yang efektif di ruang kelas dan juga di luar kelas.

Kegiatan pemberdayaan ini telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan, seperti dukungan fasilitas yang sangat baik dari mitra, serta antusiasme mahasiswa peserta pelatihan. Adapun faktor penghambat kegiatan, yaitu keterbatasan waktu. Antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan terkendala karena waktu pelaksanaannya yang terbatas. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, mitra disarankan untuk melaksanakan pelatihan serupa dan senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa agar dapat menjadi calon guru dan calon pemimpin masa depan yang berkompeten.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Penerapan Teknik Komunikasi dalam Pembelajaran bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIDA Sumatera Selatan

telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh tim pelaksana dan dinilai memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi, mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi secara efektif. Selain itu, penerapan praktik komunikasi dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan langkah positif dan sekaligus modal sosial yang berharga baginya. Upaya seperti ini sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pemberdayaan mahasiswa. Diharapkan bahwa mahasiswa akan terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dan mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2023). Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50-54.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.
- Anisah, N., Padillah, S. P., Barus, P., Sepriandito, R., Rusdi, M., Hasibuan, R. B., & Kustiawan, W. (2022). Psikologi komunikasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1705-1715.
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43-52.
- Deep, S., Salleh, B. M., & Othman, H. (2019). Study on Problem-Based Learning Towards Improving Soft Skills of Students in Effective Communication Class. *International Journal of Innovation and Learning*, 25(1), 17-34.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3877-3888.
- Firmansyah, F. (2016). Efektivitas Penerapan Program Mentoring Al-Islam Di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (Uniski) Kayuagung. *CITIZEN*, 1(1), 62-85.
- Firmansyah, F. (2021). Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1317-1322.
- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47-63.
- Firmansyah, F., & a Prasad, E. A. (2023). Penyuluhan Implementasi Program Sekolah Penggerak Berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 di SD Negeri 13 Rantau Alai. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 12-22.

- Holilah, I. (2021). Komunikasi Kreatif Di Era Pandemi. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 12(2), 134-148.
- Ishari, N., Ibad, T. N., & Farid, M. (2023). Restoration of the Selo Gending Lumajang Site Following the Religious Dualist Controversy. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 118-129.
- Khoriroh, N., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2), 128-135.
- Kurniawan, M. R., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493.
- Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Asynchronous Dalam Menghadapi Learning Loss. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 123-139.
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyaningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan keterampilan komunikasi abad 21 dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa pendidikan fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1-10.
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 30-46.
- Pratiwi, R. K., & Amrela, U. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-31.
- Sirozi, M., Oviyanti, F., & Afandi, M. (2023). Workshop Metodologi Penelitian Ilmiah Bagi Mahasiswa STIT Muara Enim. *Sarwahita*, 20(01), 69-78.
- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. In *Seminar Nasional Psikologi Klinis* (pp. 37-39).
- Syawal, S., Ismaya, I., Galib, A. A. C., Bando, U. D. M. A., Elihami, E., & Sudirman, M. Y. (2022). Komunikasi Dalam Persepektif Islam. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(2), 122-131.

- Wahidah, F. (2023). Manajemen Literasi Kitab Kuning Sebagai Program Kompetensi Unggulan di Madrasah Berbasis Pesantren. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 141-151.
- Wahidah, F. (2023). Religious Social Inclusion: Acculturation of The Muslim Ambengan Tradition. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 730-740. Istiqomah, R., Fitriya, A., Wahidah, F., Rofi'ah, S. H., Amrela, U., Pratiwi, R. K., ... & Fawaidi, B. (2023, June). DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION TO AVOID STUDENT MORAL DEGRADATION. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).